

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA SMPN 6 LUBUK LINGGAU
SUMATERA SELATAN**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MAHYUNI
NIM : 1911540024

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul :

"Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP 6 Lubuklinggau Sumatera Selatan"

Penulis

MAHYUNI
NIM. 1911540024

Dipertahankan di depan Tim Penguji Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Juni 2021.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag (Ketua)	5-8-2021	1.
2	Dr. Zulkarnain, M.Si (Sekretaris)	5/8/2021	2.
3	Dr. Nelly Maryati, M.Si (Anggota)	5/8/2021	3.
4	Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I (Anggota)	5/8/2021	4.

Mengetahui,

Plt. Rektor IAIN Bengkulu,

Bengkulu,

2021
Plt. Direktur PPs IAIN Bengkulu,

Dr. H. Zulkarnain, M.Pd

NIP. 196201011994031005

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag

NIP. 196406311991031001



**PERSETUJUAN PEMBIMBING
TELAH UJIAN TESIS**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag
NIP. 196005251987031001


Dr. Pasmah Chandra, M. Pd.I
NIP. 198905142020121003

Mengetahui
Plt. Ketua Program Studi PAI


Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP. 19760119 200701 1 018

Tanggal: 2021

Nama: Mahyuni
NIM : 1911540024



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Tesis dengan Judul “Pengaruh tingkat Pendidikan orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP N 6 Lubuklinggau Sumatera Selatan,” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain terkecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam tesis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat yang sebenar-benarnya.

Bengkulu, Maret 2021
Mahasiswa yang Menyatakan



Mahyuni

NIM. 1911540024

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
NIP : 196005251987031001
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

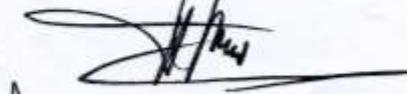
Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui aplikasi
<https://www.turnitin.com/> Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Mahyuni
NIM : 1911540024
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 6 Lubuklinggau Sumatera Selatan**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 14,29 %

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan dengan semestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juni 2021
Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi,



Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
NIP. 19600525 198703 1 001

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah
sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati
melainkan dalam keadaan beragama Islam
(QS Al-Imran Ayat 102)

Anak diarahkan dan di didik sesuai dengan potensinya yang telah diberikan Allah,
bukan tidak mungkin ia akan tumbuh menjadi seseorang kelak. Ia beranggapan
sambil bermain anak akan belajar dengan efektif. Sehingga pendidikan menjadi
suatu yang menyenangkan dan tidak ada phobia (ketakutan) anak dalam pelajaran
dan sekolah.

(Dr. Seto Mulyadi)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrobit'alamiin

Segala puji bagi Allah atas segala nikmat dan ridho-Nya, dengan segenap usaha dan doa meminta keridhoan-Nya, Tesis dengan judul “**Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan**” Berhasil saya selesaikan dan karya ilmiah ini saya persembahkan untuk:

1. Sembah sujudku kepada Allah SWT
2. Kedua orang tuaku ayahanda (Sidi Sali) dan ibunda (Rakena) yang tercinta, yang senantiasa menjadi sosok orang tua yang takkan pernah tergantikan bagiku, yang selalu mendoakan, memotivasi, dan mengorbankan jiwa raganya untuk kebahagiaan dan cita-citaku.
3. Istriku (Rasmani, S.Ag) dan Anakku (Nazhifah Elyusra) yang telah mendukung dan mendampingi dalam menyelesaikan studi ini, Alhamdulillah langkah-demi langkah dapat diselesaikan.
4. Untuk seluruh Dosen-dosen pengajar, terimakasih atas ilmu dan doa yang telah diberikan
5. Untuk Pembimbing Akademik terimakasih yang selalu memberikan motivasi
6. Dosen Pembimbing tesisiku (Dr. Zulkarnain S M,Ag) dan (Pasma Candra, M,Pd.I)
7. Sahabat-sahabat dan teman seperjuangan ku
8. Agama, bangsa dan Almamater IAIN Bengkulu

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII.A SMPN NEGERI 6 LUBUK LINGGAU

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang penelitian dengan angka-angka . Mengangkat permasalahan, yaitu : 1. Adakah hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII.A di SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan ? 2. Apakah terdapat kemajuan dari faktor tingkat pendidikan orang tua siswa yang diikuti peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII.A di SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan ? Dengan tujuan 1. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII.A di SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan. 2. Untuk mengetahui kemajuan dari faktor tingkat pendidikan orang tua siswa yang diikuti peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII.A di SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tentang Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII.A SMPN Negeri 6 Lubuk Linggau Tahun Ajaran 2020/2021. 1.Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa. Ini terbukti bahwa koefisien korelasi yang berhasil sebesar 0.453322 pada taraf kesalahan 5% yang menunjukkan adanya hubungan yang positif. 2. Dari output yang diolah melalui SPSS 17 dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 6.768$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada korelasi yang nyata (signifikan) variabel tingkat pendidikan orang tua (X) terhadap variabel hasil belajar (Y). Hal ini ditafsirkan, bahwa jika terdapat kemajuan dari faktor tingkat pendidikan orang tua siswa maka diikuti peningkatan hasil belajar .

Kata Kunci: *Tingkat Pendidikan Orang Tua, Prestasi Belajar PAI*

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' EDUCATION LEVEL AND STUDENT ACHIEVEMENT IN PAI CLASS VIII.A SMPN NEGERI 6 LUBUK LINGGAU

This study uses a quantitative research method with numbers. Raising the problems, namely: 1. Is there a relationship between the level of parental education and the learning outcomes of PAI class VIII.A students at SMPN 6 Lubuk Linggau, South Sumatra? 2. Is there any progress from the factor of the level of education of the parents of the students followed by an increase in the learning outcomes of class VIII.A students at SMPN 6 Lubuk Linggau, South Sumatra? With the aim of 1. To determine the relationship between the level of parental education and the learning outcomes of PAI class VIII.A students at SMPN 6 Lubuk Linggau, South Sumatra. 2. To find out the progress of the factor of the education level of the parents of the students which was followed by the improvement of the learning outcomes of the VIII.A grade students at SMPN 6 Lubuk Linggau, South Sumatra. The results of the study revealed that based on the results of research and discussion, the Relationship between Parents 'Education Level and Class VIII.A Students' PAI Learning Achievement at SMPN Negeri 6 Lubuk Linggau Academic Year 2020/2021. 1. There is a relationship between the level of education of parents and student learning outcomes. It is proven that the successful correlation coefficient is 0.453322 at a 5% error level which indicates a positive relationship. 2. From the output processed through SPSS 17, it can be seen that the value of $t_{count} = 6.768$ with a significance value of $0.000 < 0.05$, it can be concluded that the hypothesis H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is a significant (significant) correlation to the variable of parental education level (X) on the learning outcome variable (Y). This can be interpreted, that if there is an improvement in the factor of the level of education of the parents of students, it will be followed by an increase in learning outcomes.

Keywords: *Parents' Education Level, PAI Learning Achievement*

الملخص

العلاقة بين المستوى التعليمي لأولياء الأمور وإنجاز الطلاب الصف الثامن التعليم التربىة الإسلامية في المدرسة الثانوية الناجيري ٦ لوبك لنغو

الكاتب : محيوني

التمرة التسجيل : ١٩١١٥٤٠٠٢٤

المستشار :

١. دكتور الحاج زلكرين س، الماجستير ٢. دكتور فسمة جندرا، الماجستير

تستخدم هذه الدراسة طريقة البحث الكمي بالأرقام. إثارة للمشكلات وهي: ١. هل هناك علاقة بين مستوى تعليم الوالدين ونتائج التعلم لطلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الناجيري ٦ لوبك لنغو ، جنوب سومطرة؟ ٢. هل هناك أي تقدم من عامل المستوى التعليمي لأولياء أمور الطلاب متبوعًا بزيادة في مخرجات التعلم لطلاب صف الثامن في المدرسة الثانوية الناجيري ٦ لوبك لنغو ، جنوب سومطرة؟ بهدف ١. تحديد العلاقة بين مستوى تعليم الوالدين ونتائج التعلم لطلاب فئة صف الثامن في المدرسة الثانوية الناجيري ٦ لوبك لنغو، جنوب سومطرة. ٢. لمعرفة التقدم المحرز في عامل المستوى التعليمي لأولياء أمور الطلاب الذي تبعه تحسن مخرجات التعلم لطلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الناجيري ٦ لوبك لنغو ، جنوب سومطرة. كشفت نتائج الدراسة أنه بناءً على نتائج البحث والمناقشة ، العلاقة بين مستوى تعليم أولياء الأمور والفصل الثامن التحصيل التعليمي التربىة الإسلامية للطلاب في في المدرسة الثانوية الناجيري ٦ لوبك لنغو العام الأكاديمي ٢٠٢٠/٢٠٢١. ١. توجد علاقة بين مستوى تعليم الوالدين ومخرجات تعلم الطلاب. ثبت أن معامل الارتباط الناجح هو ٠.٤٥٣٣٢٢ عند مستوى خطأ ٥٪ مما يدل على وجود علاقة موجبة. ٢- من النتائج الذي تمت معالجته من خلال، يمكن ملاحظة أن قيمة = ٦.٧٦٨ بقيمة معنوية ٠.٠٠٠٠ > ٠.٠٠٥ ، ويمكن استنتاج أن الفرضية مرفوضة وقبول مما يعني أن هناك وجود ارتباط معنوي (معنوي) لمتغير مستوى تعليم الوالدين على متغير مخرجات التعلم . يمكن تفسير ذلك ، أنه إذا كان هناك تحسن في عامل المستوى التعليمي لأولياء أمور الطلاب ، فسيتم ذلك زيادة في نتائج التعلم.

الكلمات البحث : مستوى تعليم الوالدين ، التحصيل التعليمي

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang mana berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan proposal tesis yang sederhana ini dengan baik, shalawat beriring salam penulis limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan umat menuju keberkahan dari Allah SWT.

Tesis ini berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan”** Yang di susun dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Dalam penulisan tesis ini penulis menyadari banyak kesalahan, kendala dan kesulitan yang di hadapi, oleh karena itu dengan hati yang rendah penulis masih membutuhkan bantuan, sumbangan saran, bimbingan dan dorongan semangat dari berbagai pihak.

Kepada Allah SWT, penulis mendoakan semoga segala peran dan bantuan di balas oleh Allah dengan pahala yang berlimpah ganda. Terakhir harapan penulis, kiranya proposal tesis ini dapat bermanfaat serta menjadi amaliyah jariyah bagi penulis dan orang yang bisa memanfaatkannya. Penulis berharap semoga tesis ini dapat berjalan dengan lancar bermanfaat yang pada akhirnya dapat berguna atau bermanfaat bagi kita semua.

Oleh karena itu, sembari menghatur puji kepada Allah SWT dan shalawat Kepada Nabi SAW penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. Selaku Plt. Rektor IAIN Bnegkulu
2. Bapak Prof. Dr. Rohimin, M.Ag. Selaku Plt. Direktur Pasca Sarjana IAIN Bengkulu
3. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag, Selaku Plt. ketua Progam Studi Program Studi Pasca Sarjana IAIN Bengkulu.
4. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag, Selaku pembimbing I
5. Dr. Pasma Chandra, M.Pd.I, selaku pembimbing II

6. Bapak ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, baik selama kuliah maupun dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan baik materil maupun spiritual, teman-teman seperjuangan membantuku dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada Allah SWT, penulis mendo'akan semoga segala peran dan bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah dengan pahala yang berlipat ganda. Terakhir harapan penulis, kiranya skripsi ini dapat bermanfaat serta menjadi amal jariyah bagi penulis dan orang yang bisa memanfaatkannya.

Bengkulu, April 2021
Penulis

Mahyuni
NIM. 1911540024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PENGUJI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
SURAT KETERANGAN PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Formal Orang Tua	7
1. Pengertian Pendidikan	7
2. Tingkat Pendidikan Orang Tua	8
B. Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan	16
C. Prestasi Belajar.....	19
1. Pengertian Belajar dan Prestasi Belajar	19
2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	21
D. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.....	26
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	26
2. Kedudukan Pendidikan Agama Islam	27
3. Pentingnya Pendidikan Agama dalam Keluarga	34
4. Penelitian Terdahulu.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Definisi Oprasional Variabel	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	38
E. Tehnik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	40
G. Uji Validitas dan Reabilitas	45
H. Uji Hepotesis.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
1. Situasi dan Kondisi sekolah	53
2. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah	54
3. Visi dan Misi.....	55
4. Tujuan Sekolah	55
5. Keadaan Guru SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan...	57
6. Keadaan Siswa SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan..	58
7. Prasarana SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan.....	59
B. Deskripsi Data.....	60
C. Hasil Uji Coba Instrumen.....	65
1. Analisis Uji Validitas Angket.....	65
2. Analisis Uji Reliabilitas Angket.....	67
3. Uji Normalitas.....	68
4. Pengolahan dan Analisis Penelitian.....	70
5. Uji Regresi Linier.....	74
6. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T).....	76
7. Uji Koefisien Determinal (R^2).....	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	41
Tabel 2	Kriteria Orang Tua dalam Pemahaman Hasil Belajar.....	41
Tabel 3	Tingkat Pendidikan Orangtua Hasil Belajar Peserta Didik	42
Tabel 4	Keadaan Guru SMPN 6 Lubuk Linggau.....	57
Tabel 5	Keadaan Siswa SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan.....	58
Tabel 6	Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan	60
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	61
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Kategori Nilai Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN Lubuk Linggau Sumatera Selatan.....	65
Tabel 9	Uji Validitas Variabel X (Tingkat Pendidikan Orang Tua).....	66
Tabel 10	Uji Reliabilitas Variabel X (Tingkat Pendidikan Orang Tua).....	68
Tabel 11	Uji Normalitas.....	69
Tabel 13	Product Moment	73

•

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai fungsi untuk menyiapkan sebagai manusia secara utuh, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik serta agen pembaharuan sosial. Pendidikan menengah diselenggarakan bertujuan untuk melanjutkan pendidikan, mempersiapkan warga negara menuju proses belajar di masa yang akan datang dan menyiapkan lulusan menjadi masyarakat yang baik. Pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah untuk membentuk manusia secara utuh, membentuk pribadi yang dewasa, beriman dan bertaqwa, mandiri, berilmu serta bertanggung jawab. Pendidikan juga membentuk manusia sebagai agen pembaharuan sosial sehingga dapat menghadapi dan menyesuaikan serta mengantisipasi masa depan.

Peran pendidikan diperlukan untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan sendiri merupakan usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan didalam masyarakat, dan juga pendidikan merupakan sarana proses yang dapat digunakan untuk menghadapi perkembangan zaman pada era saat ini. Seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar

1945 alinea keempat yang jelas menyebutkan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Tidak hanya personal saja yang butuh pendidikan, akan tetapi suatu negara juga perlu mengembangkan sistem pendidikan yang ada pada suatu negara, supaya kualitas sumber daya manusia dapat lebih meningkat. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat menggunakan penilaian prestasi belajar siswa sebagai indikator langsung terhadap kualitas pendidikan jadi usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran yang didiskripsikan ke dalam bentuk hasil evaluasi dalam bentuk angka atau huruf mengenai mata pelajaran yang dicapai siswa. Prestasi belajar anak selaku siswa dapat dilihat dari daftar nilai ulangan atau rapor siswa.

¹ Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), h. 270

² Diknas, Undang-undang U No. 20 tahun 2003

Sedangkan pengaruh edukatif antara orang tua dengan anaknya mengandung dua unsur dasar, yaitu: (a) unsur kasih sayang pendidik terhadap anaknya, dan (b) unsur kesadaran akan tanggung jawab dari pendidik untuk menuntun perkembangan anak. Dengan dasar cinta kasih dan kasih sayang, maka perlakuan pendidik terhadap peserta didik sebagai pengabdian (tanpa pamrihpribadi) kepada anak dan bimbingannya diberikan dengan penuh kebijaksanaan dan kesabaran serta keluar dari niat yang tulus dan ikhlas dan kelembutan hati.

Berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab, maka setiap orang tua merasa dirinya terpanggil jiwanya untuk selalu memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak dalam perkembangannya menuju ketinggian kedewasaannya. Usaha-usaha orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak tidak dirasakan sebagai beban, melainkan lebih cenderung sebagai suatu tugas dan kewajiban sebagai amanah yang dipercayakan Tuhan kepadanya.³

Muhibbin Syah⁴ ”prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Prestasi belajar ini digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu. “Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik”.⁵ Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah

³ Achmad Munib, 2006, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: UPT MKK UNNE, 2006), h. 43

⁴ Muhibbin Syah, 2012, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012), h. 121

⁵ Nana Syaodih, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, 2003,) h 102-103

dilambangkan dengan angka-angka atau huruf dan dilaporkan dalam buku rapor Berdasarkan beberapa pendapat tersebut,

Wawancara Sonia (siswa) di kelas VIII.A SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan pada tanggal 3 Nopember 2020 Tahun Ajaran 2020/2021 gambaran siswa belum siap dalam melaksanakan pembelajaran di kelas karena sebelumnya tidak belajar terlihat dari kesiapan mereka ketika pelajaran berlangsung, selain itu kebanyakan siswa hanya belajar sebelum ulangan saja. Orang tua dari siswa juga memiliki bermacam-macam tingkat pendidikan yang mempunyai perbedaan pula dalam mendidik anaknya sebagian ada yang memberikan bimbingan dalam belajar dan ada pula yang tidak memberikan bimbingan dalam belajar.

Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar faktor Tingkat Pendidikan Orang Tua dalam kaitannya terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII.A SMP Negeri 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2020/2021 maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII.A SMPN Negeri 6 Lubuk Linggau Tahun Ajaran 2020/2021”

B. Identifikasi Masalah

1. Usaha-usaha orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak masih dirasakan sebagai beban.
2. Perbedaan tingkat pendidikan Orang tua siswa

3. Orang Tua masih ada yang tidak memberikan bimbingan dalam belajar kepada anaknya.
4. Masih kurangnya prestasi belajar PAI pada siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas yang menjadi pokok permasalahannya adalah sebagai berikut, apakah berpengaruh langsung tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII.A di SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan pada dasarnya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut adalah, untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII.A di SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sendiri dan untuk orang lain. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mendidik siswa yang berasal dari latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pembinaan, supervisor, dan monitoring pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar agar Siswa dapat belajar secara maksimal.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian tersebut bisa menambah pengetahuan peneliti tentang pentingnya pendidikan formal orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa sehingga dapat digunakan sebagai bekal dimasyarakat kelak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Formal Orang Tua

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”⁶

Sedangkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.⁷

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik baik dalam kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia maupun keterampilan melalui proses pelatihan dan pengajaran, serta menuntun peserta didik sebagai manusia dan anggota masyarakat dalam meneruskan adat, budaya dan kelembagaan sosial.

⁶ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁷ P dan K., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 5

2. Tingkat Pendidikan Orang Tua

a. Pengertian Tingkat Pendidikan Orangtua

Tingkat pendidikan orang tua yaitu suatu tatanan, jenjang pendidikan, tingkat atau tatanan yang diselesaikan oleh orang tua semasa menempuh bangku pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena dengan pendidikan manusia dapat berkembang, manusia dapat membentuk masa depan yang lebih baik dengan pendidikan pula kemandirian dan kejujuran serta kemampuan beribadah menjadi lebih baik. Tingkat pendidikan sering disebut sebagai jenjang pendidikan. Dalam Undang-Undang RI No 20 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 8 tahun 2003 dikatakan “jenjang pendidikan adalah pendidikan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik.”⁸

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa jenjang berkaitan erat dengan tingkat juga bisa dikatakan tahapan atau jenjang. Sedangkan kata pendidikan, berarti suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang

⁸ Undang-undang No. 20 Tentang Pendidikan Nasional tahun 2003, h. 3

memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan adalah semua jenis kegiatan orang tua atau orang dewasa yang mempunyai nilai-nilai mendidik, agar anak berkembang dan mampu menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapi anak dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan bahwa “pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga”.¹⁰

Untuk mencapai tujuan pendidikan tentunya melalui pendidikan dan ini tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua selaku pendidik pertama karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan keluarga. Secara teoritis anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang mempunyai pendidikan tinggi tentunya berbeda dengan anak yang hidup di lingkungan keluarga yang tidak mempunyai pendidikan tinggi, sehingga anak tersebut akan banyak mendapatkan bimbingan dan pengarahan dalam belajar.

⁹ Oemar Hamali, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung : Bumi Aksara, 1996), h. 3.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 34

“Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga”.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang tua adalah sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya dan memiliki peranan yang sangat besar terutama dalam membentuk akhlak anak-anaknya serta akan dijadikan teladan dan figur bagi anak-anaknya. Oleh karena itu sesuai dengan pendapat di atas maka orang tua harus mampu membiasakan anak-anak untuk berakhlak baik, harus menjadi contoh dan mampu memberikan nasehat-nasehat yang dapat dimengerti dan diterima oleh anak-anak.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anaknya di rumah sehingga sikap dan cara mendidik yang dilakukan oleh orang tua akan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Orang tua yang kurang berpendidikan sering membiarkan apa-apa saja yang menjadi keinginan anak, kurang pengarahan ke arah pendidikan akhlak yang baik. Sedangkan orang tua yang berpendidikan lebih tinggi (SMA, dan S1) lebih banyak

¹¹ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan... h. 35

memberikan kebebasan kepada anaknya dalam sekolah untuk pendidikan lanjutan.¹²

Adapun tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud disini adalah jenjang pendidikan formal yang dialami orang tua yaitu tingkat pendidikan dasar (lulusan SD/MI an SMP/MTs), tingkat pendidikan menengah (SMA/MA/SMK), dan tingkat pendidikan tinggi (perguruan tinggi, diploma, sarjana). Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹³ Dalam pendidikan formal atau pendidikan yang ada di lembaga sekolah, memiliki tiga jenjang yaitu SD, SMP, dan SMA.

b. Pengertian Tingkat Pendidikan Orangtua

Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan adalah merupakan faktor yang sangat penting karena dengan pendidikan manusia dapat berkembang, manusia dapat membentuk masa depan yang lebih baik dengan pendidikan pula kemandirian dan kejujuran serta kemampuan beribadah menjadi baik. Pendidikan dalam prakteknya memang sangat bermacam-macam dan kompleks mengingat bahwa proses pendidikan dalam hakekatnya dapat terjadi di manapun dan kapanpun serta oleh siapa pun yang penting disitu terjadi interaksi positif untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pengembangan jati

¹² Awik Hidayati, "Pengaruh Pendidikan dan Pola Asuh Orang tua terhadap Prestasi Belajar" dalam *PENDIDIKAN*, (Sukoharjo: Universitas Bangun Nusantara Sukoharjo), No. 3/November 2004, h. 267-268.

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), h. 71.

diri. Tingkat pendidikan orang tua dapat dikategorikan dalam jenjang pendidikan :

1) Jenjang pendidikan dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Disamping itu juga berfungsi mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.¹⁴

2) Jenjang pendidikan menengah

Pendidikan menengah yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar, diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.¹⁵

3) Jenjang pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan,

¹⁴ Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 265

¹⁵ Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2005), h. 265

mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian. Suatu perguruan tinggi dapat menyelenggarakan satu strata atau lebih. Strata dimaksud terdiri dari So (nonstrata) atau program diploma, lama belajarnya dua tahun (D2) atau tiga tahun (D3) juga disebut program nongelar. S1 (program strata satu), lama belajarnya empat tahun, dengan gelar sarjana, S2 (program strata dua) atau program pasca sarjana, lama belajarnya dua tahun sesudah S1, dengan gelar magister, S3 (program strata tiga atau program doctor), lama belajarnya tiga tahun sesudah S2, dengan gelar doktor.¹⁶

Adapun bentuk pendidikan yang lazim digunakan di Indonesia adalah :

1) Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara formal oleh lembaga tertentu yang dibolehkan menurut undang-undang.

Ciri-ciri pendidikan formal :

- a) Tempat berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran di gedung sekolah,
- b) Untuk menjadi peserta didik ada persyaratan khusus yang harus dipenuhi misalnya usia,
- c) Memiliki jenjang pendidikan secara jelas,

¹⁶ Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* ...h. 267

- d) Kurikulumnya disusun secara jelas untuk setiap jenjang dan jenisnya,
- 5) Materi pembelajaran bersifat akademis,
- e) Pelaksanaan proses pendidikan relatif memakan waktu yang cukup lama,
- f) Ada ujian formal yang disertai dengan pemberian ijazah,
- g) Penyelenggara pendidikan adalah pemerintah/swasta,
- h) Tenaga pengajar harus memiliki klasifikasi tertentu sebagaimana yang ditetapkan dan diangkat untuk tugas tersebut,
- i) Diselenggarakan dengan menggunakan administrasi yang relatif seragam. Contoh pendidikan formal : SD (Sekolah Dasar), SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), SMU / SMK / MA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas), PT (Perguruan Tinggi). (Munib, 2006:144).

2) . Pendidikan non formal

Pendidikan non formal adalah aktifitas pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga atau kelompok orang dengan tidak memiliki formalitas undang-undang seperti surat izin operasional pendidikan.

Ciri-ciri pendidikan non formal :

- a) Penyelenggaraan kegiatan proses pembelajaran dapat dilakukan di luar gedung sekolah,

- b) Adakalanya usia menjadi persyaratan, tetapi tidak merupakan suatu keharusan,
- c) Pada umumnya tidak memiliki jenjang yang jelas,
- d) Adanya program tertentu yang khusus hendak ditangani,
- e) Bersifat praktis dan khusus,
- f) Pendidikanya relatif berlangsung secara singkat,
- g) Kadang-kadang ada ujian dan biasanya peserta mendapatkan sertifikat,
- h) Dapat dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Contoh pendidikan non formal : Pondok pesantren, Majelis pengajian, Pelatihan-pelatihan, Kursus-kursus.¹⁷

Pendidikan non formal / informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Ciri-ciri pendidikan informal antara lain: 1) Dapat dilakukan di mana saja dan tidak terikat oleh hal-hal yang formal, 2) Tidak ada persyaratan apapun, 3) Tidak berjenjang, 4) Tidak ada program yang direncanakan secara formal, 5) Tidak ada materi tertentu yang harus tersaji secara formal, 6) Berlangsung sepanjang hayat, 7) Tidak ada ujian, 8) Tidak ada lembaga tertentu sebagai penyelenggara.¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut di atas jelas dapat dipaparkan bahwa yang dimaksud tingkat pendidikan orang tua adalah

¹⁷ Munib, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada 2006), h.145

¹⁸ .Munib, *Psikologi Belajar...*h. 46

pendidikan yang ditempuh oleh orang tua sedang yang penulis maksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan yang tidak hanya terbatas oleh adanya ijazah formal saja melainkan semua tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua.

B. Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan

Peran Lembaga Pendidikan Lembaga pendidikan adalah suatu wadah yang berguna untuk membina manusia, membawa ke arah masa depan yang lebih baik. Setiap orang yang berada pada wadah tersebut akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Dimana lembaga pendidikan tersebut (keluarga, sekolah dan masyarakat) K.H. Dewantara menyebut “tri pusat pendidikan” Sementara Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutnya dengan jalur pendidikan informal, formal dan non formal. Dalam sistem pendidikan nasional, masing-masing lembaga tersebut, mempunyai kaitan tanggung jawab yang terpadu dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁹

Dalam dalam tri pusat pendidikan termasuk idalamnya keluar. Keluarga adalah “Orang seisi rumah, terdiri dari ayah, ibu dan anak dapat juga anggota keluarga lain yang menjadi tanggungan.²⁰ Pola keluarga terdiri dari keluarga kecil dan keluarga luas. Keluarga kecil beranggotakan ayah, Ibu, dan anak. Sedangkan keluarga luas terdiri dari anggota keluarga kecil ditambah kerabat baik dekat maupun jauh (extended family), yang disamping mempunyai

¹⁹ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet II, Jakarta: Kalam Muha, 1998), h. 1

²⁰ Tim Revisi Buku, *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: PPA, 2012). h. 14.

tanggung jawab terhadap kesejahteraan anggota keluarga inti yaitu ayah, ibu dan anak, juga mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anggota kerabat dekat dari kedua pihak pasangan suami isteri. Implementasi rasa tanggung jawab terhadap anggota keluarga luas dapat bersifat ekonomis, pendidikan atau psikologis. Pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama. Dikatakan sebagai lembaga pendidikan pertama karena keluarga adalah tempat dimana anak pertama kali mendapat pendidikan, sedangkan dikatakan utama karena hampir semua pendidikan awal yang diterima anak adalah dalam keluarga.²¹ Karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu sebagai pendidik, dan anak sebagai si terdidik. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak agar anak dapat berkembang secara baik. Keluarga memiliki tugas utama dalam peletakan dasar terutama bagi pendidikan akhlak, dan pandangan hidup keagamaan. Suasana pendidikan keluarga ini sangat menentukan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

Allah SWT berfirman pada Q.S:An-Nisa ayat 9

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”²²

²¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 3

²² Kemenag RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, Jakarta: 2006, h. 51

. Anak adalah bagian dari kehidupan keluarga. Anak adalah buah hubungan cinta dan kasih sayang antara suami dan isteri. Anak merupakan amanat Allah kepada orang tua untuk dirawat, diasuh, dibimbing, dididik agar menjadi manusia yang saleh. Anak memiliki hak untuk dipenuhi orang tua yang merupakan kewajiban orang tua kepada anak. Hak anak merupakan hak yang melekat pada diri anak. Hak anak merupakan keniscayaan agar anak dapat tumbuh berkembang secara humanis sejalan dengan perkembangan kejiwaannya. Melalui pendidikan keluarga ini, hak yang melekat pada diri anak untuk memperoleh pendidikan dapat terealisasi khususnya kebutuhan akan rasa kasih sayang sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, yang didasarkan atas hubungan rasa cinta kasih sayang. Demikian halnya suasana relegius, diharapkan dapat dijumpai dalam kehidupan keluarga untuk memberikan pengalaman religius bagi anak.

Tegasnya, dari keteladanan orang tua melahirkan bentuk untuk anak-anaknya. Peribahasa mengatakan anak ayam pulang ke lesung, anak itik pulang ke air, dan pinang pulang ke tampuknya. Dari kebiasaan yang terbangun dan terbentuk dalam keluarga maka, keluarga dapat dikatakan sebagai pusat pemberdayaan masingmasing anggota keluarga sebagai subyek yang berperan untuk saling mengingatkan kepada kebaikan. Jika anggota keluarga mampu memperlakukan anggota keluarganya secara manusiawi berarti mereka dapat memperlakukan anggota keluarga sebagai makhluk jasmani dan makhluk pikir. Mereka juga harus memperhatikan anggota keluarganya secara penuh. Orang

tua hendaknya sadar bahwa anggota keluarga adalah makhluk berperasaan yang kadang-kadang butuh diperhatikan, dipuji, dikagumi disapa dengan lemah lembut. Sebagai makhluk sosial, anggota keluarga perlu dibekali dan berhak mendapat bimbingan bagaimana bergaul di dalam keluarga dan antar keluarga. Dari pergaulan inilah mereka memperoleh pengalaman-pengalaman baru dan berharga yang akan memberi pengaruh secara langsung terhadap perkembangan anak.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar dan Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum penulis membahas pengertian prestasi belajar, maka penulis akan memberikan pengertian prestasi dan belajar. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian tersebut

Prestasi belajar Menurut Sumadi Suryabrata,²³ prestasi dapat pula didefinisikan suatu nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu” Jadi, prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini

²³ Sumadi Suryabrata *Psikologi Belajar*, (Jakarta, 2006), h. 297

kedua kata tersebut sangat berhubungan. Dalam kamus ilmiah populer pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai.²⁴ menurut Zainal Arifin berasal dari kata *prestatie* bahasa Belanda yang berarti “hasil usaha”. Jadi prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar.²⁵ Menurut Nasru Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilainilai yang terdapat dalam kurikulum.

Sedangkan Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.²⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal).²⁷ Oleh

²⁴ Sumadi Suryabrata *Psikologi Belajar...294*

²⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Karya, 1988), h.123

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.19

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Proses Belajar Mengajar....*, h.21

karena itu, seorang guru haruslah kompeten didalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Salah satu metode yang cukup relevan terhadap penyampaian materi khususnya yang dapat dipraktekkan oleh siswa adalah metode demonstrasi dan pemberian tugas.

Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat fisik/tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna serta adanya kelelahan.

Kondisis kesehatan fisik yang sehat, sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar terutama yang berkaitan dengan konsentrasi, sebagaimana Hasbullah Thabrani berpendapat bahwa:

kesekatan diri sangat mempengaruhi segala aktifitas kita, baik aktifitas fisik maupun mental. Jika anda menderita, anda kurang bisa berkonsentrasi dengan baik, adakah anda sakit, ini juga dapat mengganggu konsentrasi anda.²⁸

Dengan demikian anak yang kurang sehat karena kurang gizi, dapat memberi pengaruh pada daya tangkap dan kemampuan belajarnya menjadi kurang, selain itu juga, adanya gangguan pada

²⁸ Hasbullah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h.34

organ tubuh yang lemah, seperti pusing kepala atau yang lainnya, maka hal ini akan dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya akan kurang bahkan tidak berbekas²⁹.

2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:

a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.

b) Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang bersumber dari luar diri seseorang. Menurut Singgih D. Gunarsa,³⁰ ada beberapa hal yang mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa, yaitu: 1) Faktor Lingkungan Keluarga Kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan hasil belajar seseorang. Yaitu adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga, tersedianya fasilitas belajar, keadaan ekonomi yang cukup, suasana yang mendukung dan perhatian

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.132

³⁰Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Agung, 1991), h.131

orang tua terhadap perkembangan proses belajar anak. Hal ini dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu:

a) Cara mendidik anak

Setiap keluarga memiliki spesifikasi dalam mendidik anak, ada yang secara diktator, demokratis dan acuh tak acuh, yang mana hal ini akan mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa tersebut.

b) Hubungan orang tua dan anak

Ada bermacam-macam hubungan orang tua dan anak, ada yang dekat sekali, sehingga kadang-kadang mengakibatkan anak menjadi bergantung ataupun manja, ada yang acuh tak acuh, sehingga dalam diri anak timbul reaksi frustrasi, ada pula yang jauh, karena orang tua yang terlalu keras terhadap anak sehingga menghambat proses belajar, serta anak selalu diliputi ketakutan yang terus menerus. c) Sikap orang tua Anak adalah gambaran dari orang tua, karena sikap orang tua tidak dapat kita hindari. Sehingga sikap orang tua juga menjadi contoh bagi si anak.

c) Ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan keluarga. Keharmonisan hubungan orang tua dan anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi,

demikian pula faktor keberhasilan seseorang, namun faktor ekonomi keluarga ini pengaruhnya bersifat tidak mutlak.

d) Suasana dalam keluarga

Suasana dalam rumah tangga berpengaruh dalam membantu belajar bagi anak. Apabila suasana rumah itu selalu gaduh, tegang, sering ribut dan bertengkar, akibatnya anak tidak dapat belajar dengan nyaman, karena belajar membutuhkan ketenangan dan konsentrasi. hnya bersifat tidak mutlak.

2) Faktor Lingkungan Sekolah.

Kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain: adanya guru yang cukup memadai, peralatan belajar yang cukup lengkap serta gedung yang cukup memenuhi syarat untuk belajar. Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar pula, karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari-hari berada di sekolah. Faktor lingkungan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan belajar anak, disamping gedung, guru dan anak, juga semua faktor lain yang ada di sekolah, seperti: faktor cara penyampaian pelajaran, faktor antara guru dan siswa, faktor asal sekolah, faktor kondisi gedung, serta kelas harus memenuhi syarat belajar dan kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah yang bersangkutan.³¹

³¹ Sinngih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan...*, h.131

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar anak dimana dia berada, hal ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

- a) Faktor Media Masa, termasuk semua alat-alat media masa, buku-buku, film, video cassette dan sebagainya, yang dapat dimanfaatkan secara positif sebagai penunjang belajar siswa, namun juga bisa berdampak negatif bila disalahgunakan. Karena itu kewajiban dan perhatian orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengendalikan mereka.
- b) Faktor Pergaulan, teman bergaul dan aktifitas dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat membantu keberhasilan dalam belajar siswa, sehingga dalam hal ini siswa harus dapat membagi waktu untuk belajar. Bila tidak dapat demikian, maka aktifitas anak tersebut dapat mengganggu pelajarannya, sehingga perhatian orang tua sangat diperlukan untuk terus dan selalu mengawasinya.
- c) Tipe keluarga, seperti pendidikan, jabatan orang tua anak itu akan memberikan pengaruh dalam perkembangan siswa.

Jadi lingkungan dapat menunjang keberhasilan belajar siswa untuk memperoleh kualitas prestasi belajar

yang bisa juga diperoleh melalui lembaga pendidikan non-formal, sanggar majlis taklim, organisasi agama maupun karang taruna.

D. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³²

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³³

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan

³² Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h,191

³³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Bandung: Alfabeta, 2013), h. 201.

bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁴

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupannya.

2. Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam akan membimbing dan memproses sumber daya manusia dengan bimbingan wahyu hingga terbentuk individu-individu yang memiliki kompetensi yang memadai. Pendidikan Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya menjadi kompetensi sebagai manusia yang kompeten, yang profilnya digambarkan Allah SWT sebagai sosok *Ulil Albab*, sebagai manusia muslim paripura, yaitu manusia yang beriman, berilmu dan beramal soleh sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, seperti terungkap dalam Al-Quran surat Al-Furqan ayat 59 :

³⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran...*h. 201

الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ

عَلَى الْعَرْشِ الرَّحْمَنُ فَسَأَلْ بِهِ خَبِيرًا ﴿٥١﴾

Artinya : “Yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, (Dialah) yang Maha pemurah, Maka Tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia.”³⁵

Maka dari itu bila seseorang percaya bahwa agama itu adalah sesuatu yang benar, maka timbulah perasaan suka terhadap agama. Perasaan seperti ini merupakan komponen afektif dari sikap keagamaan. Selanjutnya dari adanya kepercayaan dan perasaan senang seseorang itu akan mendorong untuk berperilaku keagamaan atau yang dikenal dengan pengamalan ajaran agama. Dengan demikian konsisten antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif, dan perasaan terhadap agama sebagai komponen afektif dengan perilaku terhadap agama sebagai komponen kognitif menjadi landasan pembentukan sikap keagamaan. Baik buruknya keagamaan seseorang tergantung kepada tingkat kepercayaan terhadap agama. Sikap keagamaan mencakup semua aspek yang berhubungan dengan keagamaan sepanjang yang bisa dirasakan dan dijangkau oleh anak di lingkungan keluarga dan sekolah, seperti sikap yang berhubungan dengan aspek keimanan, ibadah, akhlak, dan muamalah. Sikap keagamaan adalah

³⁵ Kemenag RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, Jakarta: 2000, h. 71

suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Ada tiga komponen sikap keagamaan:

- a) Komponen Kognisi, adalah segala hal yang berhubungan dengan gejala fikiran seperti ide, kepercayaan dan konsep.
- b) Komponen Afeksi, adalah segala hal yang berhubungan dengan gejala perasaan (emosional: seperti senang, tidak senang, setuju).
- c) Komponen Konasi, adalah merupakan kecenderungan untuk berbuat, seperti memberi pertolongan, menjauhkan diri, mengabdikan dan sebagainya.

Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak didik dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya. Pendidikan agama membersihkan hati dan mensucikan jiwa, serta mendidik hati nurani dan mencetak mereka agar berkelakuan yang baik dan mendorong mereka untuk memperbuat pekerjaan yang mulia. Pendidikan agama memelihara anak-anak, supaya mereka tidak menuruti nafsu yang murka, dan menjaga mereka supaya jangan jatuh ke lembah kehinaan dan kesesatan. Pendidikan agama menerangi anak-anak supaya melalui jalan yang lurus, jalan kebaikan, jalan kesurga. Sebab itu mereka patuh mengikuti perintah Allah SWT serta berhubungan baik dengan teman

sejwatnya dan bangsanya, berdasarkan cinta-mencintai, tolong-menolong dan nasehat menasehati.

Oleh sebab itu pendidikan agama harus diberikan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai keperguruan tinggi. Dengan demikian pendidikan agama sangat berperan dalam memperbaiki akhlak anak-anak untuk membersihkan hati dan mensucikan jiwa mereka, agar mereka berkepribadian baik dalam kehidupannya. Dengan pendidikan agama, maka anak-anak menjadi tahu dan mengerti akan kewajibannya sebagai umat beragama, sehingga ia mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan menjauhi larangan agama. 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang Mutaqqin yang rentangannya berdimensi Infinitum (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara linear maupun secara Algoritmik (berurutan secara logis) berada dalam garis mukmin-muslim-muhsin. Serta meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁶

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

³⁶ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 192

Pertama, dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam. Kedua, dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam. Ketiga, dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam; dan Keempat, dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan Pendidikan agama dalam segala tingkat pengajaran umum adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah SWT dalam hati kanak-kanak yaitu dengan mengingatkan nikmat Allah SWT yang tidak terhitung banyaknya.
- 2) Membentuk dan menegembangkan tenaga professional yang siap terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknonstruktur masyarakat.
- 3) Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu (Agama dan bidang ilmu ilmu lainnya).

- 4) Menanamkan itikad yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada kanak-kanak.
- 5) Mendidik kanak-kanak dari kecilnya, supaya mengikut suruhan Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-Nya, baik terhadap Allah SWT ataupun terhadap masyarakat, yaitu dengan mengisi hati mereka, supaya takut kepada Allah SWT dan ingin akan pahalanya.
- 6) Mendidik kanak-kanak dari kecilnya, supaya membiasakan akhlak yang muliadan adat kebiasaan yang baik.
- 7) Mengajar pelajaran-pelajaran, supaya mengetahui macam-macam ibadat yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya, serta mengetahui hikmah-hikmah dan faedah-faedahnya dan pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Begitu juga mengajarkan hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang Islam, serta taat mengikutnya.
- 8) Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia dan menuju akhirat.
- 9) Memberikan contoh dan tiru teladan yang baik, serta pengajaran dan nasehat-nasehat.
- 10) Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik yang berbudi luhur dan berakhlak mulia, serta berpegang teguh dengan ajaran agama.

Dari berbagai penelitian tentang tujuan pendidikan agama di atas, bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan. Karena itu terdapat beberapa konsep dari tujuan pendidikan

agama Islam itu sendiri, di antaranya bahwa tujuan pendidikan agama Islam bukan sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan, melainkan lebih merupakan suatu iktiar untuk menggugah fitrah insaniyah sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik (insan kamil), serta untuk membina dan memelihara Islam sesuai dengan syari'ah dan memanfaatkannya sesuai dengan Aqidah dan akhlak Islami.³⁷

Sebagaimana dalam fiman Allah SWT dalam surat Adz-Dzariyaat ayat 56:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

Artinya:“ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.³⁸

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menyempurnakan hubungan manusia dengan Allah SWT, menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya, memelihara, memperbaiki dan meningkatkan hubungan antar manusia dan lingkungan.

3. Pentingnya Pendidikan Agama dalam Keluarga

Pendidikan Islam sangatlah penting keberadaannya karena pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara serta menggunakan ilmu dan perangkat

³⁷ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, h. 193

³⁸ Kemenag RI, *AL-Qur'an dan Terjemah*..., h. 417

teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam.³⁹

Maka dari itu, setiap orang tua tentu mendambakan anaknya menjadi anak yang saleh, yang memberi kesenangan dan kebanggaan kepada mereka. Kehidupan seorang anak tak lepas dari keluarga (orang tua), karena sebagian besar waktu anak terletak dalam keluarga. Peran orang tua yang paling mendasar didalam mendidik agama kepada anak anak mereka adalah sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena dari orang tualah anak pertama kali menerima pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun agama.

E. Penelitian Terdahulu

Yusni Harahap⁴⁰ dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadis Kelas X MAN Binjai TA. 2015-2016. Hasil Penelitian : (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadis Kelas X MAN Binjai TA. 2015-2016, dibuktikan dengan diperoleh harga koefisien korelasi hitung r sebesar 0,871, dan tabel r sebesar 0,233 artinya hitung tabel $r > r$. uji hitung t sebesar 14,837 lebih besar dari tabel t sebesar 2,65, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadis Siswa Kelas X Madrasah Aliyah

³⁹ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), h. 193.

⁴⁰ Yusni Harahap Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadis Kelas X man binjai TA. 2015-2016. Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Negeri Binjai Tahun Ajaran 2015-2016, dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi hitung r sebesar 0,7185 dan tabel r sebesar 0,233 artinya hitung tabel $r > r$, dengan taraf signifikansi 5%, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadīs Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Binjai TA. 2015-2016 secara bersama-sama, dibuktikan melalui analisis regresi ganda diperoleh harga koefisien korelasi $X X$ hitung r_{12} sebesar 0,7458 sementara $X X$ tabel r_{12} sebesar 0,233 artinya $X X$ hitung $r_{12} > X X$ tabel r_{12} , nilai $X X$ hitung t_{12} sebesar 9,368 lebih besar dari tabel t sebesar 2,58, dan nilai determinasi R sebesar 0,742 (74,2%) artinya 74,2% prestasi belajar Alquran Hadis dipengaruhi oleh faktor motivasi dan disiplin belajar, sedangkan 25,8% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor keluarga, lingkungan, ekonomi, fasilitas dan lain-lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif yang penelitian dengan angka-angka. Hal ini dikarenakan penulis ingin mengetahui ada tidak hubungan tingkat Pendidikan orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII. A SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan.

B. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu upaya menjelaskan variabel- variabel yang terdapat dalam penelitian dengan suatu bentuk yang nyata atau spesifik. Adapun variabel yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel X yaitu

Pengaruh tingkat Pendidikan orang tua

2. Variabel Y yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII.A SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan, maksudnya adalah nilai yang didapat oleh siswa pada semester ganjil ulangan harian semester ganjil.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan pada siswa kelas VIII.A tahun ajaran 2020-2021. Bulan Februari 2021 sampai dengan Maret 2021

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian⁴¹. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII.A SMP 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan yang berjumlah 31 orang.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Apabila Subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%- 15% atau 20%- 25% atau lebih. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini, tidak lebih dari 100 yaitu 31 siswa, maka diambil semua.. Dalam penelitian di SMPN 6 Lubuk Linggau yang menjadi sampel yaitu siswa kelas VIII.A yang berjumlah 31 siswa. ⁴².

E. Tehnik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data atau teknik penelitian, merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen penelitian merupakan alat penelitian atau alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta , Bandung, 2011. h.80

⁴² Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian (suatu pendekatan prektik)*, jakarta,2011, h 96

a. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk ganda yang terdiri dari 20 soal. Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII. A di SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi objektif sasaran penelitian yang berkenaan pengaruh tingkat Pendidikan orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII.A SMP N 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan memperoleh data yang didokumentasikan pada suatu tempat berbentuk arsip atau data lainnya yang tertulis dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.⁴³ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar yang didapat dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh melalui dokumen- dokumen dan arsip administrasi yang terdapat di SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan.

⁴³ Juliansyah Noor. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi, Karya Ilmiah.*(Jakarta : kencana,2011) h.141

F. Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul- betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya⁴⁴. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan dengan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel dan reabilitas.⁴⁵

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian yang akan tergantung pada jumlah variabel yang di teliti. Bila jumlah variabelnya lima, maka jumlah instrumen yang digunakan juga lima. Instrumen- instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan, tetapi masih ada yang dibuat sendiri. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan untuk menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data dan dapat dinyatakan dengan bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif.

⁴⁴ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h. 155

⁴⁵ Sugiyono 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta hlm 102

Tabel I
Kisi-Kisi Instrumen
Tingkat Pendidikan Orang Tua

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Tingkat Pendidikan Orang Tua	Tingkat pendidikan terakhir orang tua dari SD, SMP, SMA, PT	SD, SMP, SMA, PT

Tabel 2
Kriteria Orang Tua
dalam Pemahaman Hasil Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah
	Motivasi atau dorongan yang diberikan orangtua	Kesedihan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak	1,5,7,8,17,18, 20
Tingkat Pendidikan Orangtua	Pengawasan orangtua	Pengawasan terhadap belajar anak dan keinginan anak dalam belajar	3, 4, 11, 13, 14
	Bimbingan belajar	Membimbing dalam menggunakan belajar	6, 10. 15, 16

Sumber: SMPN 6 Lubuk linggau

Tabel 3
Tingkat Pendidikan Orangtua
Hasil Belajar Peserta Didik

No	Pernyataan	Skala Likert			
		SL	SR	KD	TP
1	Orang tua tidak pernah membantu mengerjakan pekerjaan				
2	Orangtua tidak pernah memasukkan saya ketempatbimbingan belajar				
3	Orang tua marah bila saya terlalu menonton TV				

4	Saat pulang sekolah orang tua saya tidak pernah menanyakan pekerjaan rumah (PR) yang harus dikerjakan				
5	Orang tua tidak pernah memeriksa buku-buku pelajaran saya				
6	Orang tua marah bila saya keluar malam tanpa izin				
No	Penyataan	Skala Liter			
		SL	SR	K D	TP
7	Setelah saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) orang tua tidak pernah mengoreksi pekerjaan rumah saya				
8	Orang tua memberi hadiah bila saya berprestasi				
9	Orang tua saya memberi bimbingan dan bantuan dalam belajar di rumah				
10	Orang tua menyediakan fasilitas belajar yang lengkap untuk saya				
11	Orang tua saya marah bila mendapat nilai yang rendah				
12	Orang tua meningkatkan saya untuk belajar				
13	Orang tua tidak pernah menegur bila saya belajar tidak pada tempatnya				
14	Orang tua marah bila saya tidak belajar				
15	Orang tua tidak pernah mengawasi dengan siapa saya bergaul di lingkungan tempat tinggal				

16	Orang tua menegur bila saya malas belajar				
17	Orang tua marah bila saya pulang sekolah terlambat				
18	Orang tua meningkatkan saya untuk meningkatkan hasil belajar				
19	Orang tua saya sabar membimbing saya dalam mengatasikesulitan belajar				
20	Orang tua memberi semangat agar saya memperoleh prestasibelajar yang baik				

Sumber : SMPN 6 Lubuk Linggau Sumsel

G. Uji Coba Instrumen

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data agar pekerjaan lenih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah⁴⁶ Yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Paling tidak yang dapat kita lakukan dalam menetapkan validitas suatu instrument pengukuran adalah menghasilkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang kita yakini dalam pengukuran.

Suatu alat ukur dikatakan valid bila instrument-instrumen

⁴⁶, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rinneka Cipta,2013), h. 162.

tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁷ Dengan kata lain bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran Antara hasil tes tersebut dengan kriterium.

Alat mengukur tingkat validitas angket menggunakan rumus korelasi Product Moment dengan angka kasar yang dikemukakan oleh person yaitu::

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n XY - (\sum_{i=1}^n X)(\sum_{i=1}^n Y)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n X^2 - (\sum_{i=1}^n X)^2][n \sum_{i=1}^n Y^2 - (\sum_{i=1}^n Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= koefisien korelasi X dan Y
n	= Banyaknya sampel
X	= Skor item
Y	= Skor total
XY	= Perkalian X dan Y ⁴⁸

Kriteria pengujian jika harga $r_{hi} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut valid, begitu juga sebaliknya jika $r_{hi} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

Untuk instrumen yang merupakan hasil belajar sering disebut daya beda. Selanjutnya dinyatakan daya beda untuk butir ke-I kurang dari 0,3

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, cv, 2013), h, 173

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: RinnekaCipta, 2013), , h.89.

maka butir tersebut harus dibuang. Berdasarkan pendapat tersebut maka rumus yang digunakan untuk menghitung daya beda tes dalam penelitian ini adalah rumuskorelasi Karl Person dalam Budiyo berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_1 - (\sum_{i=1}^n X_1)(\sum_{i=1}^n Y_1)}{\sqrt{[\sum_{i=1}^n X_1^2 - (\sum_{i=1}^n X_1)^2 / n][n \sum_{i=1}^n Y_1^2 - (\sum_{i=1}^n Y_1)^2 / n]}}$$

Dengan:

r_{xy} = daya beda untuk butir ke-i

n = banyaknya subjek yang dikenai tes

$\sum_{i=1}^n X_1$ = jumlah skor untuk butir ke-I (dari subyek uji coba)

$\sum_{i=1}^n Y_1$ = jumlah total skor (dari subyek uji coba).

Untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini digunakan butir soal dengan daya beda lebih dari atau sama dengan 0,3.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengumpulan. Suatu alat ukur dikatakan reliabel yaitu jika hasil pengukuran yang dilakukan tidak berbeda walaupun diukur pada situasi yang berlainan. Untuk mengukur tingkat reliabilitas angket menggunakan rumus korelasi Product Moment dengan angka kasar yang digunakan oleh person yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n XY - (\sum_{i=1}^n X)(\sum_{i=1}^n Y)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n X^2 - (\sum_{i=1}^n X)^2] [n \sum_{i=1}^n Y^2 - (\sum_{i=1}^n Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

n = Banyaknya sampel

X = Skor ganjil

Y = Skor genap

XY = Perkalian X dan Y

Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus spearman

Brown, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan :

r_{xy} = Reliabilitas Instrumen

r_{gg} = r_{xy} sebagai indeks korelasi antar dua tes

Kriteria uji: dikatakan reliabel jika hasil membandingkan r hitung dengan rtabel hasilnya sama atau lebih besar dari 0.80 ke atas.

Kriteria Reliabilitas yaitu:

Antara 0.00– 0.20 : sangat rendah

Antara 0.20– 0.40 : rendah

Antara 0.40 – 0.60 : cukup

Antara 0.60– 0.80 : tinggi

Antara 0.80– 1.00 : sangat tinggi.⁴⁹

Menurut Anas Sudijono suatu tes dikatakan baik bila reliabilitas sama dengan atau lebih besar dari 0.70. Sehingga dalam penelitian ini insrtumen dikatakan reliabel jika $r \geq 0.70$.

3. Uji Normalitas

Me ncari Normalitas dengan menghitung X^2 (chi kuadrat) dengan rumus:⁶⁴

$$X^2_{Hitng} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

H. Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Korelasi

Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antarvariabel. Analisis korelasi adalah cara untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antarvariabel misalnya hubungan dua variabel. Apabila terdapat hubungan antarvariabel maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya. Jadi, dari analisis korelasi, dapat diketahui hubungan antarvariabel tersebut, yaitu merupakan suatu

⁴⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, 2011), h.193.

hubungan kebetulan atau memang hubungan yang sebenarnya.

Korelasi yang terjadi antara dua variabel dapat berupa korelasi positif, korelasi negative, tidak ada korelasi, ataupun korelasi sempurna.

a. Korelasi positif

Korelasi positif adalah korelasi dari dua variabel, yaitu apabila variabel yang satu (X) meningkat atau menurun maka variabel lainnya (Y) cenderung untuk meningkat atau menurun pula.

b. Korelasi negatif

Korelasi negative adalah korelasi dari dua variabel, yaitu apabila variabel yang satu (X) meningkat atau menurun maka variabel lainnya (Y) cenderung menurun atau meningkat.

1. Tidak ada korelasi

Tidak ada korelasi terjadi apabila kedua variabel (X dan Y) tidak menunjukkan adanya hubungan.

2. Korelasi sempurna

Korelasi sempurna adalah korelasi dari dua variabel, yaitu apabila kenaikan atau penurunan variabel yang satu (X) berbanding dengan kenaikan atau penurunan variabel lainnya (Y).⁵⁰

a. Pengertian koefisien korelasi (KK)

Koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antarvariabel. Koefisien korelasi ini memiliki

⁵⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, Edisi ke-2, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 228-229

nilai antara -1 dan +1 ($-1 \leq KK \leq +1$)

- b. Jika KK bernilai positif, maka variabel-variabel berkorelasi positif.

Semakin dekat nilai KK ini ke +1 semakin kuat korelasinya, demikian pula sebaliknya.

- c. Jika KK bernilai negative, maka variabel-variabel berkorelasi negative, semakin dekat nilai KK ke -1 semakin kuat korelasinya, demikian pula sebaliknya.
- d. Jika KK bernilai 0 (nol), maka variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.
- e. Jika KK bernilai +1 atau -1, maka variabel menunjukkan korelasi positif atau negative yang sempurna.

Untuk menentukan keeratan hubungan/ korelasi antarvariabel tersebut, berikut ini diberikan nilai-nilai dari KK sebagai patokan.

$KK = 0$, tidak ada korelasi

$0 < KK \leq 0,20$, korelasi sangat rendah/ lemah sekali

$0,20 < KK \leq 0,40$, korelasi rendah/ lemah tapi pasti

$0,40 < KK \leq 0,70$, korelasi yang cukup berarti

$0,70 < KK \leq 0,90$, korelasi yang tinggi/kuat

$0,90 < KK \leq 1,00$, korelasi sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan

$KK = 1$, korelasi sempurna⁶⁶

Untuk menghitung koefisien korelasi r , dapat digunakan jumlah-jumlah nilai pengamatan, maka koefisien korelasi r antara X dan Y ini dikenal juga dengan nama korelasi product moment, dapat dihitung menggunakan rumus :⁶⁷

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- n : Banyak siswa yang diteliti
- $\sum X$: Jumlah skor butir soal
- $\sum Y$: Jumlah skor total butir soal
- $\sum XY$: Jumlah perkalian skor butir soal dan skor total
- $\sum X^2$: Kuadrat dari jumlah skor butir soal
- $(\sum X)^2$: Jumlah skor butir soal yang dikuadratkan
- $\sum Y^2$: Kuadrat dari skor butir soal
- $(\sum Y)^2$: Jumlah skor total butir soal yang dikuadratkan

3. Uji Analisis Regresi

Sesudah uji normalitas dilakukan, untuk mengukur ada tidaknya korelasi antar variabel perlu diadakan uji regresi linier. Penulis menggunakan regresi linier sederhana dimana variabel yang

terlibat didalamnya hanya ada dua yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas dan berpangkat satu. Kegunaan uji analisis regresi sederhana adalah untuk memprediksi variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui:

Adapun bentuk persamaannya adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel kriterium

X = Variabel predektor

a = Bilangan Konstan

b = koefisien arah regresi linier.⁵¹

Hitung a dengan rumus

$$a = \frac{(\sum_{i=1}^n X)(\sum_{i=1}^n X^2) - (\sum_{i=1}^n Y^2)(\sum_{i=1}^n XY)}{n \sum_{i=1}^n X^2 - (\sum_{i=1}^n X)^2}$$

Hitung b dengan rumus

$$b = \frac{\sum_{i=1}^n XY - (\sum_{i=1}^n X^2) - (\sum_{i=1}^n X)(\sum_{i=1}^n XY)}{n \sum_{i=1}^n X^2 - (\sum_{i=1}^n X)^2}$$

⁵¹ Husaini Usman, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 216

BAB IV

HASIL PENELITIAN

E. Deskripsi Lokasi Penelitian

8. Situasi dan Kondisi sekolah

Keadaan situasi dan kondisi SMPN 06 Lubuk Linggau Sumatera Selatan yang terakreditasi B ini adalah sekolah yang aman, nyaman dan sejuk serta bersih. Lingkungan sekolah yang masih alami, terletak didekat jalan Jendral Sudirman Kec. Lubuk Linggau Utara II kota Lubuk Linggau Prov. Sumatera Selatan. Selain itu juga dikelilingi oleh pohon-pohon yang rindang, perumahan warga serta dilengkapi dengan taman sekolah yang cantik disetiap depan kelas/ gedung sekolah. Sekolah ini sudah layak dikatakan sekolah yang sehat, bersih dan nyaman bagi siswa maupun bagi guru-guru dalam proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

Kondisi sekolah dari segi pelaksanaan pendidikan, disiplin, dan kebersihan telah terjaga dengan baik, karena terjalin kerja sama yang baik antara para guru dan siswa. Dari segi fasilitas sudah tergolong lengkap dan tata letaknya yang strategis yang berada ditengah-tengah kota. Berkat kerjasama pimpinan sekolah, guru, karyawan dan lingkungan serta wali murid sebagai motivator yang turut membantu kemajuan sekolah tersebut. Disamping itu SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan, memiliki disiplin yang tinggi, dan terus memiliki kemajuan yang tidak terlepas dari sikap guru dan karyawan yang mungkin tidak dimiliki oleh sekolah lain

yaitu sikap yang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya masing-masing, terjadi kerjasama kerjasama yang baik, saling mendukung dan menunjang guna nama baik dan harumnya sekolah SMPN 6 Lubuk Linggau.

9. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan, terletak di Jalan Jendral Sudirman Lubuk Linggau Utara II Sumatera Selatan, Jalan Jendral Sudirman, didirikan pada tahun 1991, dalam misinya SMPN 6 Lubuk Linggau ini tertuju dalam meningkatkan kegiatan lingkungan hidup yang bersih, asri dan nyaman berkelanjutan, meningkatkan kegiatan kewirausahaan di lingkungan warga sekolah, melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan paikem, menumbuhkan semangat unggul secara intensif kepada seluruh warga sekolah, meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan berkarakter sehingga setiap siswa dapat mengenali potensi dirinya dan dapat berkembang secara optimal dan menerapkan manajemen parsitipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

- a. . Nama Sekolah : SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan
- b. NPSN : 10604395
- c. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 101266001004
- d. Akreditasi : .⁵²

⁵² Arsip Sejarah Berdirinya SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan

3. Visi dan Misi

- a. Visi Sekolah Mewujudkan sekolah mandiri yang berprestasi, beriman, dan bertakwa.
- b. Misi Sekolah
 - 1) Menerapkan manajemen sekolah secara profesional dengan komponen terkait.
 - 2) Melaksanakan sistem pembelajaran terpadu dan bermutu dalam rangka kompetisi global.
 - 3) Mengembangkan potensi diri siswa secara optimal untuk pembentukan kepribadian seutuhnya.
 - 4) Menumbuhkan semangat kreatifitas menuju ke unggulan.
 - 5) Mendorong siswa menghayati ajaran agamanya kearah pembentukan ahlak mulia.⁵³

4. Tujuan Sekolah

- a. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan dokumen minimal 1 atau buku minimal 1 KTSP dengan lengkap.
- b. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan silabus semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang/kelas/tingkatan.
- c. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan RPP semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan.
- d. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutahir, dan berwawasan kedepan.

⁵³Visi dan Misi Sekolah yang ditempel di ruang kepala sekolah dan dinding sekolah

- e. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan dipersivikasi kurikulum SMP agar relevan dengan kebutuhan, yaitu kebutuhan peserta didik, keluarga dan berbagai sektor pembangunan dan sub-sub sektornya.
- f. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan pemetaan standar kompetensi dasar, indikator dan aspek untuk kelas 7-9 semua mata pelajaran.
- g. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar proses pembelajaran meliputi tercapai/telah dibuat/ditetapkan melaksanakan pembelajaran dengan strategi/metode: CTL, pendekatan belajar tuntas, pendekatan pembelajaran individual, secara lengkap.
- h. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar sapras/fasilitas sekolah meliputi: semua sapras, fasilitas, peralatan, dan perawatan memenuhi Standar Pendidikan Nasional.
- i. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar pendidik dan tenaga kependidikan meliputi: semua guru berkualifikasi minimal S1, telah mengikuti PTBK, semua mengajar sesuai bidangnya.

5. Keadaan Guru SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan

Jumlah guru secara keseluruhan di SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan pada tahun ajaran 2020-2021 sebanyak 24 orang. Adapun rincian keadaan guru tersebut sebagai berikut:

Tabel 4
Keadaan Guru SMPN 6 Lubuk Linggau ⁵⁴

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1	Elmiyati, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2	Hj. Sriatun. S.Pd	S1	Waka Kurikulum
3	Santi Agustina, S.Pd	S1	Waka Kesiswaan
4	Sri Riskianti, S.Pd	S2	Waka Sarana Prasarana
5	Lena Hayati, S.Pd	S1	Kabag TU
6	Siti Hasanah, S.Pd	S1	Wali kelas 7.1 Mapel Bahasa Indonesia
7	Erviana Yulianti, M.Pd	S2	Wali Kelas 7.2
8	Vera Andriani, S.Pd	S1	Wali kelas 7.3
9	Esi Herleni, S.Pd	S1	Wali kelas 7.4
10	Diana Putri B. S.Pd	S1	Wali kelas 7.5
11	Pasanah, S.Ag	S1	Wali kelas 7.6 Guru Mapel Seni dan Budaya, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
12	Sunarseh, S.Pd	S1	Wali kelas 7.7
13	Nugraha Setia Wibawa	S1	Wali kelas 8.1 Guru Mapel Seni Budaya

⁵⁴ Arsip TU SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan, Nopember 2020

14	Puspasari	S1	Wali kelas 8.2 Mapel Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
15	Rosannah	S1	Wali kelas 8.3
16	Rizky Listiani	S1	Wali kelas 8.4 Mapel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni dan Budaya
17	Asnawati	S1	Wali kelas 8.5
18	Husdianawati	S1	Wali kelas 8.6
19	Diah Oktarini	S1	Wali kelas 9.1
20	Netti Rosnilayati	S1	Wali kelas 9.2 Guru Mapel Bahasa Indonesia
21	Yeni Asmida	S1	Wali kelas 9.3
22	Ari Handayani	S1	Wali kelas 9.4
23	Sungguh Harahap	S1	Wali kelas 9.5
24	Ratniana	S2	Wali kelas 9.6 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
25	Indah Meta Pratama	S1	Guru Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
26	Makhril	SI	Guru Mapel Olahraga
27	Pasma Putra	SI	Mapel Bahasa Inggris
28	Pintoko Rahayu	S2	Mapel Bahasa Inggris

6. Keadaan Siswa SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan

Jumlah siswa SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan pada tahun ajaran 2020-2021, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5
Keadaan Siswa SMPN 6
Lubuk Linggau Sumatera Selatan⁵⁵

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII. 3	32 Siswa
2	VII.4	30 Siswa
3	VII..5	31 Siswa
4	VII.6	27 Siwa
5	VII.7	24 Siswa
6	VIII.1	31 Siswa
7	VIII.2	32 Siswa
8	VIII.3	31 Siswa
9	VIII.4	31 Siswa
10	VIII.5	29 Siswa
11	VIII.6	28 Siswa
12	IX.1	32 Siswa
13	IX.2	29 Siswa
14	IX.3	27 Siwa
15	IX.4	23 Siswa
16	IX.5	25 Sisea
17	IX.6	25 Siwa
Jumlah		376

⁵⁵ Arsip TU SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan

DATA PERSONIL SEKOLAH

Nama Sekolah : SMPN 6 Sumatera Selatan
 Alamat Sekolah : Jl. Lubuk Linggau – Palembang
 Kabupaten : Lubuk Linggau
 Propinsi : Sumatera Selatan

5. Prasarana SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan

Adapun sarana dan prasarana pendukung di dalam melaksanakan proses belajar-mengajar di **SMPN 6** Lubuk Linggau Sumatera Selatan agar lebih jelasnya penulis uraikan di dalam tabel berikut.

Tabel 6
 Keadaan Sarana dan Prasarana
 SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan ⁵⁶

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	9
2	Laboratorium IPA	1
3	Laboratorium Fisika	1
4	Laboratorium komputer	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
9	Ruang Guru	1
10	Ruang TU	1
11	Mushola	1
12	WC Guru	2
13	WC Siswa	3
14	Rumah Penjaga Sekolah	1
15	Kantin	5
16	Lapangan Olahraga/upacara	1
17	Tempat Parkir	1

⁵⁶ Arsip TU SMPN 6 Lubuk Linggau Sumsel, 6 Nopember 2020

F. Deskripsi Data

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas adalah tingkat pendidikan orang tua dan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik kelas V. Untuk mendeskripsikan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka dibagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing- masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada peserta didik kelas VIII.A SMPN Lubuk Linggau. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 31 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 66 dan skor terendah sebesar 40.⁵⁷

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7⁵⁸
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan
Orang Tua

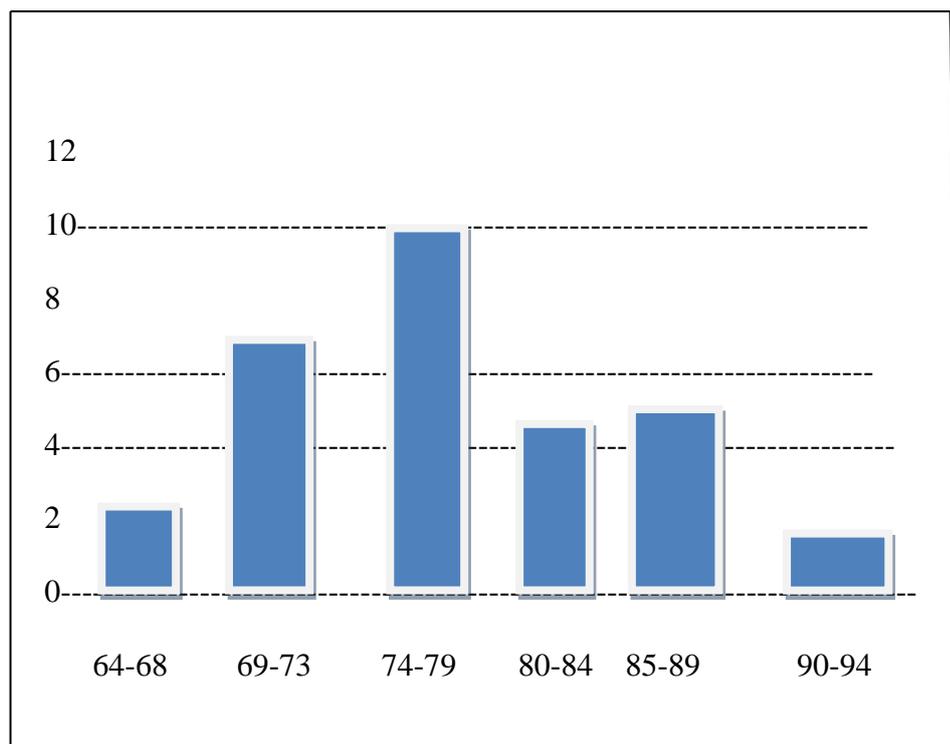
No kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	40 – 44	2	6,45 %
2	45 – 49	4	12,90 %
3	50 – 54	7	22,58 %
4	55 – 59	4	12,90 %
5	60 – 64	11	35,48 %
6	65 – 69	3	9,67 %

⁵⁷ Lihat Lampiran 2

⁵⁸ Lihat Lampiran 3

Hasil distribusi frekuensi data variabel tingkat pendidikan orang tua yang disajikan pada tabel diatas digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Grafik Histogram Angket



Dari daftar tersebut, kita dapat mengetahui bahwa selang kelas nilai yang paling banyak diperoleh oleh peserta didik adalah sekitar 60 – 64 yaitu ada 11 orang, sekitar 50 – 54 ada 7 orang, sekitar 45 – 49 ada 4 orang, sekitar 55 – 59 ada 4 orang, sekitar 65 – 69 ada 3 orang, dan sekitar 40 – 44 ada 2 orang.

Dari data angket dapat diperoleh nilai mean

$\sum fx = 1747$ dan $N = 31$ dengan demikian:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1747}{31} = 56,35 \text{ (lihat lampiran 8)}$$

Kemudian standar deviasi data angket dapat diperoleh $\sum fx^2 = 1587,09$ dan $N = 31$ dengan demikian:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{1587,09}{31}} = \sqrt{51,19645} = 7,15 \text{ (lihat lampiran 10)}$$

Berdasarkan *mean* dan *SD* diatas dapat ditemukan posisi peringkat tingkat pendidikan orang tua dalam kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

- 1) Tingkat pendidikan orang tua dikatakan tinggi apabila nilai yang diperoleh berada diantara $\text{mean} + 1 \text{ SD}$ atau $56,34 + 1 (7,15) = 64,49$ ke atas.
- 2) Tingkat pendidikan orang tua dikatakan sedang apabila nilai yang diperoleh berada diantara $\text{Mean} - 1 \text{ SD}$ sampai dengan $\text{Mean} + 1 \text{ SD}$ atau $56,34 - 1 (7,15) = 48,19$ sampai dengan $56,34 + 1 (7,15) = 64,49$
- 3) Tingkat pendidikan orang tua dikatakan rendah apabila nilai yang diperoleh berada dibawah $\text{Mean} - (1) \text{ SD}$ atau $56,34 - 1 (7,15) = 48,19$ kebawah.

Dari daftar tersebut, kita dapat mengetahui bahwa selang kelas nilai yang paling banyak diperoleh oleh peserta didik adalah sekitar 74 – 79 yaitu ada 10 orang, sekitar 69 – 73 ada 7 orang, 80 – 84 ada 6 orang, sekitar 85 – 89 ada 5 orang, sekitar 64 – 68 ada 2 orang, dan 90 – 94 ada 1 orang.

Dari data nilai hasil belajar dapat diperoleh nilai mean, $\sum fx =$

2479 dan $N = 31$ dengan demikian:

$$\bar{M}_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2479}{31} = 79,96 \text{ (lihat lampiran 9)}$$

Kemudian standar deviasi dari data nilai hasil belajar dapat diperoleh $\sum fx^2 = 1432,1896$ dan $N = 31$ dengan demikian:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{1432,1896}{31}} = \sqrt{46,19966} = 6,79 \text{ (lihat lampiran 10)}$$

Berdasarkan *mean* dan *SD* diatas dapat ditemukan posisi peringkat hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII SMPN Lubuk Linggau Sumatera Selatan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar PAI peserta didik kelas kelas VIII SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan dikatakan tinggi apabila nilai yang diperoleh berada diantara mean + 1 SD atau $79,96 + 1 (6,79) = 87,75$ ke atas.
- 2) Hasil belajar PAI peserta didik kelas V kelas VIII SMPN Lubuk Linggau Sumatera Selatan dikatakan sedang apabila nilai yang diperoleh berada diantara Mean - 1 SD sampai dengan Mean + 1 SD atau $79,96 - 1 (6,79) = 72,17$ sampai dengan $79,96 + 1 (6,79) = 87,75$.
- 3) Hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII SMPN Lubuk Linggau Sumatera Selatan dikatakan rendah apabila nilai yang diperoleh berada dibawah Mean - (1) SD atau $79,96 - 1 (6,79) = 72,17$

kebawah.

Tabel 8
Distribusi Frekuensi
Kategori Nilai Hasil Belajar PAI
Siswa Kelas VIII SMPN Lubuk Linggau Sumatera Selatan

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>82,97	Tinggi	7	22,58 %
2	66,19 – 82,97	Sedang	22	70,96 %
3	<66,19	Rendah	2	6,45 %
			N = 31	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa kecenderungan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan tersebar berada pada kategori sedang yaitu 22 orang (70,96 %) dari 31 orang responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMPN Lubuk Linggau Sumatera berada pada tingkat sedang.

B. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Analisis Uji Validitas Angket

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner atau skala yan ingin diukur. Validitas item ditunjukkan dengan adanya dukungan skor total. Penentuan valid atau tidaknya item yang digunakan, maka kegiatan yang harus dilakukan adalah membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5% dengan $n= 31$ sehingga r_{tabel} dalam penelitian ini adalah : $r (0,05; 31 = 0,355)$. Untuk mengetahui tingkat

validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu

perhitungan statistik menggunakan program MS. Excel. Adapun output perhitungan uji validitas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Uji Validitas Variabel X (Tingkat Pendidikan Orang Tua)

Item Pertanyaan	Rhitung	rtabel	Keterangan
Item 1	0.417	0,355	Valid
Item 2	0.530	0,355	Valid
Item 3	0.246	0,355	Valid
Item 4	0.213	0,355	Tidak Valid
Item 5	0.579	0,355	Valid
Item 6	0.035	0,35	Tidak Valid
Item 7	0.556	0,35	Valid
Item 8	0.638	0,35	Valid
Item 9	0.467	0,35	Valid
Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Item 10	0.119	0,355	Tidak Valid
Item 11	0.454	0,355	Valid
Item 12	0.529	0,355	Valid
Item 13	0.404	0,355	Valid
Item 14	0.508	0,355	Valid
Item 15	0.495	0,355	Valid
Item 16	0.381	0,355	Valid
Item 17	0.437	0,355	Valid
Item 18	0.024	0,355	Tidak Valid
Item 19	0.455	0,355	Valid
Item 20	0.611	0,355	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 15 item pertanyaan pada variabel X dinyatakan valid karena item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besardari r_{tabel} yaitu sebesar 0,355.

2. Analisis Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika

pengukuran diulang. Penelitian ini dilakukan uji reliabilitas dengan kriteria bahwa tingkat alpha hitung lebih besar dari koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,60 maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun hasil dari perhitungannya dapat terlihat pada tabel hasil output SPSS.16 dibawah ini.

Tabel 10
Uji Reliabilitas Variabel X
(Tingkat Pendidikan Orang Tua)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	20

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Hasil uji reliabilitas variabel X dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,757 yang lebih besar dari nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian adalah reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal dalam artiannya mendekati normal atau tidak, dalam hal ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil dari perhitungannya dapat terlihat pada tabel hasil output SPSS16.0 berikut ini :

Tabel 11
 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 31
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.93861989
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.864
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,864 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 atau 5% yang berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

4. Pengolahan dan Analisis Penelitian

Analisa diarahkan pada analisa tentang variabel yang dipandang berkaitan langsung dengan pendidikan orang tua (sebagai variabel independent). Dalam analisa ini akan digunakan teori statistic inferensial, khususnya korelasi.

Untuk mengetahui variabel independent yang terdapat dalam kuisisioner 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 hasil jawaban itu merupakan variable independent (X)

Sedangkan variable terikat (variable dependent) yaitu hasil belajar dengan menggunakan metode dekumentasi dengan melihat buku legger sekolah yang telah menjadi nilai raport, masing- masing siswa yang menjadi sampel penelitian dan data tersebut merupakan variable terikat (variable Y) .

Berdasarkan kedua gejala variable diatas selanjutnya dimasukkan kedalam tabel dibawah ini.

Tabel 12
Tabel Kerja Korelasi Angka Kasar

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	63	86	3969	7396	5418
2	61	85	3721	7225	5185
3	65	82	4225	6724	5330
4	65	72	4225	5184	4680
5	62	72	3844	5184	4464
6	58	77	3364	5929	4464
7	63	79	3969	6241	4977
8	63	76	3969	6241	4788
9	59	70	3481	4900	4130
10	63	77	3969	5929	4851
11	56	80	3136	6400	4480
12	53	81	2809	6561	4293
13	61	88	3721	7744	5368
14	51	75	2601	5625	3825
15	63	74	3969	5476	4662
16	54	71	2916	5041	3834
17	46	76	2116	5776	3496
18	50	80	2500	6400	4000
19	40	69	1600	4761	2760
20	47	64	2209	4096	3008
21	42	66	1764	4356	2772
22	54	90	2916	8100	4860
23	51	70	2601	4900	3570
24	53	70	2809	4900	3710
25	48	79	2304	6241	3791
26	64	89	4096	7921	5696
27	45	79	2025	6241	3555

28	64	80	4096	6400	5120
29	50	79	2500	6241	3950
30	64	80	4096	6400	5120
31	66	85	4356	7225	5610
N=31	$\sum x =$ 1744	$\sum y =$ 2401	$\sum x^2 =$ 99876	$\sum y^2 =$ 187293	$\sum xy =$ 135770

Dari tabel angka kasar tersebut, maka diperoleh angka hitung sebagai berikut:

$$N = 31$$

$$\sum x = 1744$$

$$\sum y = 2401$$

$$\sum x^2 = 99876$$

$$\sum y^2 = 187293$$

$$\sum xy = 135770$$

\Langkah selanjutnya penulis melakukan perhitungan dengan cara memasukkan angka- angka kasus tersebut ke dalam rumus kolerasi angka kasardengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{31.1357 - (1744)(2401)}{\sqrt{(31.9987 - (1744)^2)(31.1872 - (2401)^2)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{4208}{\sqrt{(3096)(5806)}} \\
 &= \frac{21526}{\sqrt{(54620)(41282)}} \\
 &= \frac{21526}{47484975} \\
 &= 0.453322
 \end{aligned}$$

Perhitungan diatas menunjukkan korelasi yang positif, Anas Sudjiono dalam buku statistik pendidikan mengungkapkan tentang kriteria koefisien bahwa untuk harga korelasi yang paling kecil adalah 0 dan yang paling besar adalah 0,9

Tabel 13
Product Moment

Besar 'r' product moment (Rxy)	Interprestasi
0,00 – 0,20	Korelasi sangat lemah
0,20- 0,40	Korelasi lemah
0,40 - 0,70	Korelasi sedang
0,70 – 0,90	Korelasi kuat
0,90 - 1,00	Korelasi sangat kuat

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi yang sedang antara pendidikan orang tua dengan hasil belajar dengan besar Rxy 0,45

5. Uji Regresi Linier

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel Independent terhadap variabel dependent. Adapun hasil dari perhitungannya dapat terlihat pada tabel hasil output SPSS.16 dibawah ini.

Mod		Coefficients ^a				
		B	Std.	Bet	T	Sig
1	(Const	35.2	8.1		2.7	.01
	VAR	.39	.14		6.7	.00
a. Dependent				.453		

Tabel 14
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel X

Model Summary ^b			
	Adjusted R Square	Model R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 ^a .178	.206	6.040
a. Predictors: (Constant), VARx			
b. Dependent Variable: VARy			

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan besarnya nilai

kolerasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,453 dan dijelaskan besarnya prosentasi pengaruh variabel bebas (Pendidikan Orang Tua) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) yang disebut dengan koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari Output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,206 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 20,6 sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Pada tabel Coefficients pada kolom B pada constant(a) adalah -35.280, sedangkan (b) adalah 0,392 , sehingga persamaan regresi dapat ditulis

$$Y = a + b X \text{ atau } -35.280 + 0,392 X$$

6. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada Pendidikan orang tua (X) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) Hipotesis :

H₀ : tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X (tingkat pendidikan orang tua) terhadap variabel Y (hasil belajar)

H₁ : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel tingkat pendidikan orangtua (X) terhadap variabel hasil belajar (Y)

Dari output yang diolah melalui SPSS 17 dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 6.768$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang

berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel tingkat pendidikan orang tua (X) terhadap variabel hasil belajar (Y).

7. Uji Koefisien Determinal (R^2)

Berdasarkan pada tabel summary, bahwa nilai R Square tingkat pendidikan orang tua = 0,206 atau 20,6%. Dengan adanya nilai R Square tersebut dijelaskan bahwa hasil fiqih dipengaruhi oleh pendidikan orang tua 20,6%, sementara sisanya 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah Tingkat Pendidikan Orang Tua. Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam membentuk minat dalam diri siswa dan orang tua menjadi pendorong bagi anaknya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika Tingkat Pendidikan Orang Tua yang baik maka baik pula hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan kerangka berpikir pada penelitian ini di mana Tingkat Pendidikan Orang Tua yang tinggi akan menimbulkan minat belajar peserta didik. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto, yang menggolongkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa menjadi dua, yaitu faktorintern dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern adalah faktor yang di dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor ini meliputi tiga aspek, yaitu:

- a. Faktor jasmaniah, seperti: faktor kesehatan, cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis, seperti: intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor Eksternal
- a. Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
3. Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa cara orang tua dalam mendidik anak yang didasarkan pada pengalaman pendidikan yang ditempuh orang tua berhubungan dengan minat anak dalam belajar

Jadi dapat dikatakan bahwa cara orang tua dalam mendidik anak yang didasarkan pada pengalaman pendidikan yang ditempuh orang tua berhubungan dengan minat anak dalam belajar, hasil tersebut didukung oleh penelitian SusetyoSumarjo yang terdapat hubungan positif Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan hasil belajar peserta didik. Jadi dapat

dikatakan bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua yang baik maka baik pula hasil belajar peserta didik.

Ditinjau dari segi pendidikan, orang tua adalah seorang pendidik yang terlibat dalam masalah-masalah pendidikan terutama terhadap keluarganya (anak-anaknya). Hal ini dapat dilihat dari tanggung jawabnya dalam membimbing anaknya untuk belajar di rumah, memecahkan kesulitan belajar anaknya, mengajak untuk ibadah, menyediakan fasilitas belajar siswa dan lain-lain. Orang tua (ayah dan ibu) menjadi pendidik terhadap anak-anaknya. Orang tua hendaknya mempertanggung jawabkan, melindungi, mengasuh dan mengasahi anak-anaknya.

Selanjutnya H. M Arifin mengemukakan tentang kewajiban orang tua terhadap pendidikan anak, ia mengemukakan bahwa : “Secara kodrati orang tua merupakan suatu pendidik bagi anak-anaknya untuk membawa mereka kepada pembentukan pribadi yang selara dengan nilai-nilai iman”.⁵⁹

Dengan demikian orang tua adalah orang yang paling pertama dan utama yang wajib dan tanggung jawab atas pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya, tanggung jawab pertama karena keluarga inilah anak-anak pertama kali menyadarkan hidup dan membutuhkan sentuhan kasih sayang pertama, mendapatkan bimbingan dan pengajaran orang tuanya.

⁵⁹ H. M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Disekolah dan Keluarga*,(Jakarta, Bulan Bintang, 1984), h. 74.

Berdasarkan pendapat diatas, maka jelaslah bahwa orang tua bagi pendidikan anak memiliki peran yang amat penting dalam mengarahkan potensidan bakat yang ada dalam diri anak.

Di samping itu JJ. Roussea mengatakan yang dikutip oleh Muhammaad Ali Quthb dalam bukunya yang Berjudul “Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Agama Islam” yaitu:

“Kita dilahirkan dalam keadaan lemah, dan kita sangat membutuhkan kekuatan. Mengingat kita dilahirkan dalam keadaan tidak mempunyai apa-apa diantara kesemuanya itu, maka kita sangat membutuhkan pertolongan dan mengingatkan kita dilahirkan tidak tahu apa-apa, kita sangan membutuhkan pengetahuan. Segala sesuatu yang belum kita miliki sewaktu dilahirkan, kita perlu memperolehnya melalui pendidikan”.⁶⁰

Pendapat diatas menjelaskan betapa pentingnya orang tua dalam mengembangkan potensi anak dengan melalui pendidikan. Begitu pula orang tua sebagai peletak dasar moral bagi anak yang merupakan dominan usaha kea rahyang baik.

Kedua orang tua merupakan guru pendidik dalam keluarga yang dibutuhkan anak atas segala pertumbuhan jasmani dan rohani, oleh karena itu diharuskan kepada orang tua memiliki kecukupan ilmu pengetahuan, keterampilan serta keluhuran sikap. Semua itu tidak

⁶⁰ Muhammad Ali Quthb, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, (Bandung, CVDiponegoro, 1993), h. 60-61.

mungkin didapat tanpa pengajaran orang tua sebelumnya.

A. Muri Yusuf dalam bukunya “Pengantar Ilmu Pendidikan”, menyatakan bahwa:

“Keadaan rumah tangga (keluarga) dari segi ekonomi hubungan keluarga dalam rumah tangga, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, jumlah adik-adik atau kakak, pandangan orang tua terhadap pentingnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan anaknya. Keadaan tersebut akan menentukan seberapa jauh anak akan merasakan pendidikan yang baik dan sesuai dengan perkembangan masyarakat di sekitarnya”.⁶¹

Berdasarkan pendapat di atas penulis simpulkan bahwa berhasil tidaknya pendidikan anak itu di sekolah sangat dipengaruhi oleh keadaan rumah tangga yaitu ditinjau dari pendidikan orang tua, hubungan antar keluarga kemudian pandangan orang tua terhadap arti penting bagi anak. Kesemuanya itu merupakan penunjang terhadap berhasilnya pendidikan anak-anak di sekolah. Tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi rendah dalam kehidupan berkeluarga akan memberikan pengaruh terhadap prestasi anak di sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut, jelaslah bahwa tingkat pendidikan orang tua yang rendah serta kurangnya ekonomi menjadi penghambat terhadap anak dalam berprestasi. Selain itu kedudukan orang tua juga akan memberikan dorongan yang sangat baik bagi kemajuan pendidikan anak di sekolah. Keluarga yang memiliki kedudukan lebih baik akan memberikan dorongan terbesar kepada anak-

⁶¹ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1982), h. 61.

anaknyautuk menggunakan kesempatan ini.

Berdasarkan uraian-uraian mengenai pengaruh tingkat pendidikan orang tua di atas maka dapat disimpulkan bahwa keadaan orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi anak-anaknya di sekolah.

Berdasarkan penyebaran angket pada sampel penelitian yang berjumlah 31 orang peserta didik, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua kategori tinggi ini sebanyak 7 orang (22,58%). Sedangkan tingkat pendidikan orang tua kategori yang berada pada kategori sedang sebanyak 19 orang (61,29%) dan tingkat pendidikan orang tua kategori rendah sebanyak 5 orang (16,12%).

Berdasarkan perhitungan tersebut, tingkat pendidikan orang tua di SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan berada pada kategori sedang.

Dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dari interaksi dengan lingkungannya. Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperolehanak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap.⁷⁶

Jadi hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta

didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar siswa kelas VIII.A di SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera berada pada taraf yang sedang atau cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari analisis data yang menunjukkan bahwa dari 31 sampel, 7 orang peserta didik (22,58%) berada pada kategori tinggi, 22 orang peserta didik (70,96%) berada pada kategori sedang, dan 2 orang peserta didik (6,45%) berada pada kategori rendah.

Dari analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan akhir bahwa tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar terdapat korelasi yang positif(signifikan), seperti yang digambarkan pada hasil perhitungan dengan menggunakan rumur korelasi angka kasar dimana diperoleh R_{xy} sebesar $= 0.453$

Dan dengan adanya tingkat pendidikan orang tua yang baik akan mempengaruhi besar kecilnya hasil belajar siswa. Dengan tingkat pendidikan orang tua yang baik akan baik pula hasil belajarnya.

Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan, yaitu bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII.A SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan dapat diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari pokok pembahasan yang diangkat oleh penulis tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII.A Lubuk Linggau Sumatera Selatan. Maka penulis memberikan beberapa kesimpulan sebagai hasil analisis data yang telah penulis lakukan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa. Ini terbukti bahwa koefisien korelasi yang berhasil sebesar 0.453322 pada taraf kesalahan 5% yang menunjukkan adanya hubungan yang positif.
2. Dari output yang diolah melalui SPSS 17 dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 6.768$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada korelasi yang nyata (signifikan) variabel tingkat pendidikan orang tua (X) terhadap variabel hasil belajar (Y). Hal ini ditafsirkan, bahwa jika terdapat kemajuan dari faktor tingkat pendidikan orang tua siswa maka diikuti

peningkatan hasil belajar .

B. Saran

Di akhir penyelesaian skripsi ini penulis ingin mengemukakan saran yang kiranya akan bermanfaat bagi orang tua siswa belajar PAI siswa kelas VIII.A SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan. Adapun saran-saran penulis adalah:

1. Hendaknya kepada orang tua yang memiliki pendidikan yang masih rendah, tetap berusaha menambah wawasan melalui media sehingga orang tua memiliki pengetahuan dan cara efektif membimbing belajar anak dirumah.
2. Orang tua hendaknya selalu memotivasi dengan selalu memberikan nasihat dan memantau anaknya dalam hal belajar dan memberikan arahan tentang pendidikan bagi anaknya. Orang tua sebaiknya juga selalu memberikan dukungan yang dapat berupa fasilitas belajar dan bisa juga secara non material pada anaknya untuk selalu beprestasi.
3. Hendaknya siswa lebih giat lagi belajar meskipun dengan pendidikan orang tua yang masih rendah, berusaha menyadari akan pentingnya ilmu dan belajar sebagai bekal dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Muri Yusuf. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M Arifin. 1984. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Disekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhammad Ali Quthb. 1993. *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*. Bandung: CVDiponegoro.
- Hasbullah Thabrani. 1993. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fuad Ihsan. 1995. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Statistik 1*. Edisi ke-2. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Diknas. 2003. Undang-undang U No. 20.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Achmad Munib. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNE.
- Kemenag RI. 2006. *Al-Qur'an dan terjemahan*, Jakarta.
- Munib. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Anas Sudjiono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metode Penelitian Skripsi. Tesis. Desertasi. Karya Ilmiah*. Jakarta: kencana.
- Husaini Usman. 2012. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heri Gunawan. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.

- Baharuddin. 2014. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Awik Hidayati. "Pengaruh Pendidikan dan Pola Asuh Orang tua terhadap Prestasi Belajar "dalam PENDIDIKAN. Sukoharjo: Universitas Bangun.
- Nana Syaodih. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta.
- Oemar Hamali. 1996. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- P dan K. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang No. 20. 2003. Tentang Pendidikan Nasional.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Tirtarahardja. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet II. Jakarta: Kalam Muha.
- Tim Revisi Buku. 2012. *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: PPA.
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta.
- Zainal Arifin. 1988. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Karya.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Singgih D. Gunarsa. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Agung.
- Yusni Harahap. 2015-2016. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadis Kelas X man binjai. Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan*
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Prosedur penelitian suatu pendekatan prektik*. Jakarta
- Sugiyono 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Zakiah Daradjat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

DOKUMENTASI



